

**PANDANGAN MUSLIMAT NU KABUPATEN KEDIRI TENTANG
KEDUDUKAN LAKI-LAKI SEBAGAI WALI DALAM PERNIKAHAN
PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam



Oleh:

ILIA ARIFAH

NIM : 21507011

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2024

**PANDANGAN MUSLIMAT NU KABUPATEN KEDIRI TENTANG
KEDUDUKAN LAKI-LAKI SEBAGAI WALI DALAM PERNIKAHAN
PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam



Oleh:

ILIA ARIFAH

NIM : 21507011

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2024

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pascasarjana IAIN Kediri.

Dosen Pembimbing

Dr. Zayad Abd. Rahman, M.HI

Dr. H. Ilham Tohari, MHI

1.
2.



Kediri, 26 Juni 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul “PANDANGAN MUSLIMAT NU KABUPATEN KEDIRI TENTANG KEDUDUKAN LAKI-LAKI SEBAGAI WALI DALAM PERNIKAHAN PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER” ini telah diuji dan setelah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 27 Juni 2024.

Tim Penguji:

No. Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Muhamad Yasin, S.Ag, M.Pd
NIP. 197106101998031003
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.H.I, M.Hum
NIP. 198003132011012004
Penguji Utama
3. Dr. Zayad Abd. Rahman, M.HI
NIP. 197312162005011002
Penguji I
4. Dr. H. Ilham Tohari, M.HI
NIP. 197009042003121002
Penguji II

.....

.....

.....

Kediri, 12 Juli 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri,



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.

NIP. 197506132003121004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilia Arifah
NIM : 21507011
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Judul Penelitian : Pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri tentang
Kedudukan Laki-Laki sebagai Wali dalam Pernikahan
Perspektif Kesetaraan Gender

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 26 Juni 2024

Hormat Saya,



Ilia Arifah

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilia Arifah

NIM : 21507011

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Judul Penelitian : Pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri tentang
Kedudukan Laki-Laki sebagai Wali dalam Pernikahan
Perspektif Kesetaraan Gender

menyatakan bersedia memperbaiki naskah tesis sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian tesis pada tanggal 27 Juni 2024.

Naskah tesis yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada Pascasarjana IAIN Kediri setelah mendapat persetujuan semua anggota tim penguji ujian selambat-lambatnya pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadikan maklum.

Kediri, 27 Juni 2024

Yang menyatakan,



Ilia Arifah

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Siapa yang mengerjakan keburukan tidak dibalas kecuali sebanding dengan keburukan itu. Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, akan masuk surga. Mereka dianugerahi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.”
(QS. Ghafir: 40).¹

¹ Al-Qur'an, Ghafir (40): 40.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- ❖ *Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm. Ayahanda Drs. H. Ach. Zayyadi, S.H. (yarhamuhullah) dan Ibunda Hj. Amaniyah)*
- ❖ *Kakakku tercinta (Muhammad Wildan Arfan, S.H., M.H.)*
- ❖ *Sahabat-sahabatku, especially for my best partner*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Prodi Hukum Keluarga Islam IAIN Kediri*
- ❖ *Almamaterku tercinta IAIN Kediri*

ABSTRAK

ILIA ARIFAH, 2024, Pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri tentang Kedudukan Laki-Laki sebagai Wali dalam Pernikahan Perspektif Kesetaraan Gender, Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana, IAIN Kediri, Dosen Pembimbing: 1. Dr. Zayad Abd. Rahman, M.HI. 2. Dr. H. Ilham Tohari, MHI.
Kata Kunci: Muslimat NU Kabupaten Kediri, Wali Nikah, Kesetaraan Gender

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketentuan wali nikah yang tampak tidak memberikan ruang bagi perempuan secara proporsional, dimana masih terkesan bias dan patriarki. Dengan zaman yang terus berkembang, telah muncul beberapa tokoh feminis muslim, seperti Musdah Mulia, dengan pemikirannya tentang ketiadaan wali nikah dalam rukun pernikahan, yang mana membuka pikiran bahwa diperlukannya pelurusan mindset patriarki dengan melakukan reinterpretasi serta melakukan pemberdayaan perempuan. Dan terdapat salah satu organisasi wanita non-politik yang besar dan strategis bagi Indonesia, bertekad meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia khususnya perempuan Islam Ahlusunnah Waljama'ah, yaitu Muslimat NU. Kemudian penelitian ini lebih dikhususkan di Kabupaten Kediri, karena terdapat beberapa tokoh Muslimat NU Kabupaten Kediri aktif di pergerakan gender, seperti Nyai Dr. Hj. Noer Chalida Badrus, M.H.I. Maka pandangan tokoh Muslimat NU Kabupaten Kediri dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam problematika wali nikah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan laki-laki sebagai wali nikah dalam pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri, kemudian disandingkan dengan perspektif kesetaraan gender.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, yang bertumpu pada pendekatan gender. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni di wilayah Kabupaten Kediri. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh Muslimat NU Kabupaten Kediri, sedangkan sumber data sekundernya beberapa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, artikel, serta data pustaka lainnya. Kemudian, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu interview (wawancara) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedudukan laki-laki sebagai wali nikah dalam pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri terlihat masih sangat konservatif. Mereka masih berpegang teguh bahwa diharuskannya seorang laki-laki sebagai wali nikah merupakan ketentuan syar'i dan *qoth'i*, dan sudah tidak bisa diubah lagi. Dengan mendasarkan pemikirannya pada madzhab Syafi'i, maka hal tersebut dipandang sudah sesuai dengan semestinya, sudah sesuai dengan porsinya, juga sesuai dengan kemampuan dan naluri laki-laki, dan tidak ada pandangan bias gender ataupun yang lainnya, meskipun hakikatnya mereka pro terhadap kesetaraan gender. Kemudian, jika paradigma tersebut dikaitkan dengan perspektif kesetaraan gender, maka dikatakan masih bias gender karena wali nikah diidentikkan dengan laki-laki, dimana hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip kesetaraan gender yang menjadi misi dari syariat Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...َ ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـي...َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

○ الرَّجُلُ ar-rajulu

○ الْقَلَمُ al-qalamu

○ الشَّمْسُ asy-syamsu

○ الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
|---|---|

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai pada zaman sekarang yang terang benderang.

Dengan taufik, hidayah dan pertolongan Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum dengan judul “PANDANGAN MUSLIMAT NU KABUPATEN KEDIRI TENTANG KEDUDUKAN LAKI-LAKI SEBAGAI WALI DALAM PERNIKAHAN PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER” dengan penuh harapan karya sederhana ini dapat bermanfaat nantinya. Aamiin...

Dan tak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku Rektor IAIN Kediri atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Kediri beserta jajarannya atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Zayad Abd. Rahman, M.HI dan Bapak Dr. H. Ilham Tohari, MHI selaku Dosen Pembimbing sekaligus Wali Dosen yang telah mengarahkan, menuntun, membimbing, mengingatkan demi terselesaikannya tesis ini.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun saya telah berupaya semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi saya dan khususnya kepada para pembaca. Saya menyadari dengan segenap kerendahan hati, bahwa dalam penyelesaian tesis ini masih terdapat kekurangan

dan kesalahan. Dengan demikian, kritik dan saran serta masukan yang membangun akan saya terima seluas-luasnya untuk penyempurnaan tesis ini.

Kediri, 25 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
PERSETUJUAN	I
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	II
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	III
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	VIII
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI	XVII
DAFTAR TABEL	XIX
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORI.....	20
A. Konsep Wali dalam Pernikahan	20
1. Definisi Wali Nikah.....	20
2. Dasar Hukum Wali Nikah	28
3. Syarat-syarat Wali Nikah.....	31
B. Profil Muslimat NU.....	35
1. Profil Organisasi Muslimat NU	35
2. Sejarah Singkat Muslimat NU	40
C. Konsep Kesenjangan Gender	44
1. Pengertian Kesenjangan Gender.....	44
2. Kesenjangan Gender dalam Islam	57
3. Kesenjangan Gender di Indonesia	65

BAB III.....	67
METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Lokasi Penelitian	68
D. Sumber Data	69
E. Prosedur Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV.....	76
HASIL PENELITIAN.....	76
A. Paparan Data.....	76
B. Temuan Penelitian	84
BAB V.....	87
PEMBAHASAN	87
A. Kedudukan Laki-laki sebagai Wali Nikah dalam Pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri.....	87
B. Perspektif Kesetaraan Gender terhadap Pandangan Muslimat NU Kabupaten Kediri terkait Kedudukan Laki-Laki sebagai Wali Nikah ...	95
BAB VI.....	121
PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	122
C. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan	VIII
Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	IX
Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	X
Tabel 4. Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	X
Tabel 5. Analisis Penelitian Terdahulu	17